

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang mencakup pembangunan di segala bidang. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai cita-cita agar bangsa Indonesia hidup adil, makmur dan sejahtera. Karena pembangunan haruslah rata diseluruh daerah di tanah air dan mencakup semua lapisan masyarakat.

Namun sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tampaknya mempunyai masalah yang besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Hal ini karena sebageian masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya ketimpangan dalam pembangunan terutama di bidang ekonomi, yang hanya di pusatkan di kota-kota besar sehingga pembangunan ekonomi disana lebih cepat berkembang pesat terutama di sektor perdagangan, teknologi dan industri. Dengan demikian kota menjadi pusat perekonomian yang lengkap, besar dan berteknologi.

Sekilas memang tampaknya kehidupan di kota lebih mudah dan cepat untuk menjadikan seseorang hidupnya makmur, sehingga hal inilah yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka *urbanisasi*. Keadaan pekerjaan yang sangat tinggi di sektor jasa menunjukkan bukti adanya urbanisasi yang berlebihan dan urbanisasi berjalan lebih cepat dari

industrialisasi¹. Karena menurut para urban bahwa di kota ia lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan serta pekerjaan lebih bervariasi, mulai yang sederhana sampai yang berteknologi². Orang desa yang miskin "di dorong" pindah ke kota karena kemandekan atau berkurangnya kesempatan kerja di desa dan pada saat yang sama "tertarik" oleh harapan untuk mendapat pekerjaan lebih baik dan penghasilan lebih tinggi³.

Tidak semua masyarakat *urban* di perkotaan selalu berhasil, jumlah yang gagal juga lebih tinggi. Hal ini karena mereka tidak memiliki modal dan ketrampilan yang cukup memadai, hidup mereka jauh dari taraf hidup sejahtera. Namun bagaimana pun hidup harus terus di perjuangkan dan segala kebutuhan hidup harus segera di penuhi, untuk itulah menjadi pemulung adalah salah satu alternatif pekerjaan masyarakat urban tersebut dan kemiskinanlah yang akhirnya menimpa mereka.

Kemiskinan sendiri merupakan ancaman yang sangat serius terhadap aqidah, selain itu kemiskinan juga mengakibatkan kerusakan akhlak, mengancam kestabilan pemikiran, keharmonisan keluarga serta kestabilan masyarakat.⁴

Menjadi pemulung bagaimanapun juga adalah salah satu jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup walaupun di anggap sebagai pekerjaan yang berkelas rendah. Studi-studi tentang kehidupan perkotaan menunjukkan bahwa

¹ R.H. Pardoko, *Mobolitas Migrasi dan Urbanisasi* (Bandung : Angkasa 1987), h. 31

² Wahyu M. *Wawasan Ilmu Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional,1986).

³ Chris Manning dan Tajuddin Noer Effendi, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota* (Jakarta. PT. Gramedia 1983), h. 10

⁴ Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Dalam Mengantaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Nurani Press,1995), h. 24

pemulung tidak hanya secara ekonomi yang kurang beruntung, tetapi juga secara sosial budaya juga terhempas, apalagi kehidupan mereka juga jauh dari bimbingan agama, dengan demikian dapat dimengerti, jika pola kehidupan muslim dikalangan mereka yang tercatat memeluk agama Islam masih belum atau kurang terbina, sehingga menampilkan bentuk atau tingkah laku yang menyalai ajaran Islam seperti hidup bersama anak laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan, mencuri, mencopet, mabuk, bermain judi dan lain sebagainya.

Pemulung, mereka adalah termasuk gelandangan yang mencari penghidupan dengan mengais sampah, sementara itu sebageian dari mata pencarian orang-orang gelandangan dapat diamati dengan jelas sebagai suatu yang berbeda dari mata pencarian golongan sosial yang lain yang ada di kota.⁵ Di sini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemulung adalah bageian dari gelandangan yang mencari nafkah di kota.

Sedangkan gelandangan sendiri adalah merupakan fenomena sosial di daerah perkotaan, di hampir semua kota di Indonesia, secara konseptual gelandangan ialah lapisan sosial, ekonomi, budaya paling rendah dalam stratifikasi masyarakat kota. Karakteristik yang melekat pada diri mereka adalah kondisi obyektifitasnya sendiri. Mereka umumnya hidup dalam kesengsaraan, kemelaratan, kesedian dan keputusasaan.mereka miskin materian dan spiritual sekaligus miskin pendidikan.⁶ Keadaan inilah yang menyebabkan mereka mempunyai lingkungan, pergaulan, norma dan aturan

⁵ Parsudi Suparlan, *Gelandangan Sebuah Konsekwensi Perkembangn Kota*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1994), h. 52

⁶ Entang Sastra Atmadja, *Dampak Sosial Pembangunan* (Bandung: Angkasa, 1994), h. 23

tersendiri yang berbeda dengan masyarakat lainnya, mereka tidak memiliki tempat tinggal, pekerjaan dan pendapatan yang layak dan wajar menurut norma yang berlaku serta memiliki kultur khas yang mengikatnya⁷. Sebenarnya mereka termasuk anggota masyarakat berumur dewasa yang masih potensial, pada dasarnya mereka masih mempunyai pekerjaan seperti orang lain meskipun hanya memungut dan memilih barang-barang yang bagi kita sudah tidak berguna lagi.⁸

Bagaimanapun keadaan hidup mereka tetaplah harus ada keseimbangan dan keselarasan antara hidup di dunia dan mengejar kebahagiaan di akhirat kelak. Kewajiban sebagai hamba Allah yang harus beribadah dan mengabdikan padanya juga berlaku pada diri mereka, sebab ukuran keberhasilan maupun status seseorang bukan terletak pada apa yang di dapat secara material melainkan pada ketakwaan kepada Allah-lah ukurannya, sebagaimana firman Allah dalam Surat *Al-Hujurat* Ayat 13, yang berbunyi :

(13)... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ...

Artinya : ...*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu ... (Q.S. Al- Hujuraat 13)*⁹.

Mencari nafkah bagi pemulung memang sangatlah melelahkan, sepanjang hari berjalan menyusuri jalan dan tempat sampah satu ke tempat sampah lainnya, sehingga terkumpul dan dapat disetorkan ke pengepul¹⁰.

⁷ Soetjipto W, *Gelandangan Dan Pilihan Kebijakan Penanggulangan* (Jakarta: PT. Pustaka LP3S, 1994), h. 59

⁸ Ramadlon Naning, *Problem Gelandangan* (Bandung: ARMICO, 1982), hal 17

⁹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J- ART, 2005), h.518

Berbicara mengenai aktifitas pemulung yang sering dikesampingkan keberadaannya oleh masyarakat, maka timbullah suatu kesadaran dari sebuah lembaga sosial masyarakat yaitu PLASMA (Pusat Layanan Sosial Masyarakat) YDSF (Yayasan Dana Sosial Al Falah) untuk menyisihkan sebagian dana yang dikelolanya guna membantu para pemulung, program ini awalnya berjalan lancar akan tetapi kebanyakan dari para pemulung itu sendiri jadi bergantung dari sumbangan yang disalurkan, sehingga pihak relawan mempunyai alternatif untuk membuat sebuah program guna untuk memberdayakan dan mengembangkan para pemulung yang mereka beri nama Program Pemulung Sejahtera (PPS) melalui program ini diharapkan pemulung tidak diposisikan sebagai obyek program, melainkan subyek yang bergerak aktif. *stakeholder* hanya berperan sebagai lembaga penghubung, pendukung atau pendamping program saja¹¹.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang aktifitas pemulung melalui Program Pemulung Sejahtera (PPS) Pusat Pelayanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF).

Pemulung yang menjadi fokus penelitian penulis adalah yang tinggal di lingkungan Kalisari Kecamatan Mulyorejo Surabaya yang menjadi binaan Pusat Pelayanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) melalui Program Pemulung Sejahtera (PPS).

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ikhsan sebagai pemulung dikediamannya jam 12.15-12.45 tanggal 9-11-2008.

¹¹ Wawancara dengan Aris di kantor Pusat Pelayanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) pada jam 09.30-10.00 tanggal 5-11-2008.

Para pemulung di lingkungan ini sebelumnya sering bermasalah, orientasi hidup mereka pada umumnya hanya diwarnai oleh *orientasi* ekonomi, sangat kurang oleh pengetahuan dan ketrampilan apalagi sentuhan agama, akhirnya mereka mengalami kemerosotan aqidah dan akhlak¹².

Namun setelah adanya pembinaan dari Pusat Pelayanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) melalui Program Pemulung Sejahtera (PPS), sehingga kualitas ekonomi, aqidah dan akhlaq mereka mengalami peningkatan. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti, mengingat hal tersebut jarang terjadi pada pemulung lainnya, untuk itulah penulis mengangkatnya dalam penulisan Skripsi ini dengan judul: Program Pemulung Sejahtera (Studi Pengembangan Masyarakat Oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Di Lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya)

B. Rumusan Masalah.

Agar skripsi ini lebih jelas dan mudah diteliti oleh penulis, maka peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan masyarakat melalui program pemulung sejahtera oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya?

¹² Wawancara dengan Nur Khozin (salah satu relawan kantor Pusat Pelayanan Sosial Masyarakat Yayasan Dana Sosial Al Falah) di kediamannya pada jam 13.00-14.00 tanggal 7-11-2008.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada fokus penelitian diatas, Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan jelas pengembangan masyarakat melalui program pemulung sejahtera oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya..
2. Untuk mengetahui dengan jelas faktor pendukung dan penghambat pengembangan Masyarakat melalui program pemulung sejahtera oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperkaya khazanah intelektual bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Untuk memberdayakan perekonomian masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, dan meningkatkan kualitas diri. Khususnya pada Masyarakat pemulung.
3. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dakwah khususnya Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian dan konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh karena itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalannya, sehingga persoalan-persoalan tersebut tidak kabur. Disamping itu konseptualisasi agar terhindar dari saling salah pengertian mengenai konsep-konsep yang digunakan, sehingga akan menjadi mudah didalam memahami dan menelaah masalah yang dibahas.

Senada dengan argumentasi diatas, maka dalam pembahasan ini perlulah kiranya penulis memberikan batasan-batasan konsep dari judul yang ada yaitu: **Program Pemulung Sejahtera (Studi Pengembangan Masyarakat Oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Di Lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya)**, mempunyai konsep sebagai berikut :

1. Program Pemulung Sejahtera (PPS)

Merupakan salah satu program yang berada dibawah naungan Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dengan tujuan program jangka panjang berorientasi pada pengembangan komunitas (*Community Development*) dan melibatkan beberapa *stakeholder*.

Melalui program ini diharapkan program ini diharapkan pemulung tidak di posisikan sebagai obyek program, melainkan subyek yang bergerak aktif, sedangkan Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA)

hanya berperan sebagai lembaga penghubung, pendukung atau pendamping program.

2. Pengembangan Masyarakat

Secara terminologis pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jama`ah*), dan masyarakat (*ummah*).

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Imang Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan masyarakat Islam sebagai upaya membangkitkan umat Islam atau masyarakat ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik maupun *ekonomi*.¹³

Dengan demikian, pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual ini yaitu setiap individu muslim, dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim, dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran institusional

¹³ Nani Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Idiologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2001), hal 42

adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan.

Berbicara mengenai pengembangan masyarakat dalam konteks penelitian ini, maka dalam hal ini adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya, maka dalam konteks ini adalah peran Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA) Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) dalam pengembangan masyarakat melalui Program Pemulung Sejahtera (PPS) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Adapun pembahasan pengembangan masyarakat dalam pengembangan masyarakat melalui Program Pemulung Sejahtera (PPS) di lingkungan Kalisari Timur Kecamatan Mulyorejo Surabaya adalah melalui sektor dakwah dan sektor ekonomi.

Sektor dakwah berupa pengajian rutin kelompok, taman pendidikan Al-Qur'an, pendirian dan renovasi masjid/mushollah pemulung dan pembinaan mental secara integral. Juga sektor ekonomi yang berupa Pelatihan kewirausahaan, subsidi sembako dan pemberian modal stimultan. yang dimaksudkan dalam penelitian ini tentunya tidak akan keluar dari konteks kegiatan pengembangan masyarakat, yaitu bagaimana kegiatan ini bisa menjadi sebuah kegiatan pengembangan masyarakat dalam dakwah Islam.

3. Pusat Layanan Sosial Masyarakat (PLASMA)

PLASMA adalah singkatan dari Pusat Layanan Sosial Masyarakat yang merupakan salahsatu direktorat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) yang tugas utamanya adalah mendayagunakan dana YDSF dalam bidang sosial kemanusiaan.

Sedikitnya ada delapan program di bawah naungan PLASMA yaitu Pena Bangsa, PPS (Program Pemulung Sejahtera), RCY (Rumah Cinta Yatim), ZUM (Zakat Untuk Mustahik), LKS (Layanan Kesehatan Sosial), UAC (Unit Aksi Cepat), Yayanan Mustahik dan PSHQ (Progam Salur-Tebar Hewan Qurban).

Tujuan utamanya adalah Terciptanya manfaat ganda bagi donatur dan mustahik, Terciptanya agen- agen yang berakhlak mulia dan handal dan Mewujudkan lembaga yang amanah dan profesional.

4. Yayasan Dana Sosial Al –Falah (YDSF)

YDSF singkatan dari yayasan dana sosial Al- Falah adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang telah dikukuhkan pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 523 tahun 2001 yang bertujuan untuk menghimpun dan mendayagunakan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) demi perbaikan taraf kehidupan umat yang lebih mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penelitian bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Dalam memaparkan penulisan yang

sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas tentang:

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan.

Bab II : KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini terdiri dari Kajian Pustaka, Kajian Teoritik dan Penelitian dahulu yang relevan.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan Setting Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran serta penutup